

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam dikenal dengan agama yang *rahmatan lil 'alamin*, Islam cenderung mengajak umatnya mendukung perdamaian, sangat menganjurkan untuk menjalin silaturahmi, yaitu dengan cara mendekatkan yang jauh dan merapatkan yang dekat. Kasih sayang memungkinkan seseorang menemukan jalan terbaik dalam hidup. Sebagai penganut agama yang menjalankan misi perdamaannya, kita tidak boleh mudah menerima oleh mereka yang mendorong kita untuk melakukan kejahatan berdasarkan ide-ide radikal.

Radikalisme Islam akhir-akhir ini menjadi topik yang sering dibicarakan di beberapa negara di dunia. Banyak gerakan fundamentalis Islam dan lainnya bermunculan saat ini. Di dunia sekarang ini, Islam tidak hanya dipandang sebagai agama yang *Rahmatan lil' alamin*. Di sisi lain, Islam juga dipandang sebagai agama yang diasosiasikan dengan radikalisme dan terorisme. Seiring dengan munculnya berbagai paham Islamofobia yang menganggap Islam sebagai doktrin yang fanatik. Tentunya untuk menjawab hal tersebut, Islam harus membuktikan bahwa Islam adalah agama yang membawa kedamaian, bukan keburukan dan perpecahan. Dalam hal ini, Al-Quran menjawab pernyataan tersebut dalam ayat-ayatnya, salah satunya surat Al Anfal ayat 61.¹

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: (Akan tetapi,) jika mereka condong pada perdamaian, condonglah engkau (Nabi Muhammad) padanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya hanya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Islam tidak pernah mengajarkan kerusakan dan perpecahan, Islam adalah agama yang menjaga kedamaian dan agama yang *rahmatan lil 'alamin*.

¹ Kementerian Agama, "Al Qur'an Dan Terjemah," n.d., <https://quran.kemenag.go.id>.

Kekerasan atas nama agama yang sering disebut radikalisme agama merupakan fenomena yang semakin terlihat, yang akhirnya menjadi latar belakang dari gerakan terorisme yang selalu berada dalam bayang-bayang dan menjadi permasalahan yang saat ini tengah dihadapi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya fenomena ini, antara lain faktor teologis, budaya, sosial ekonomi dan politik.

Radikalisme dalam pendidikan dapat menimbulkan ancaman yang berbahaya bagi pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan. Radikalisme bisa muncul kapan saja, di mana saja, dan siapa saja bisa melakukannya. Oleh karena itu, radikalisme harus diperlakukan secara utuh dan holistik, mencakup berbagai aspek untuk menciptakan sinergi yang sistematis dan tepat. Radikalisme mempengaruhi pola pikir, kepribadian dan sikap perilaku, oleh karena itu jalan untuk memberantas munculnya radikalisme diawali dengan pemahaman kontekstual ketika melihat fenomena kehidupan masyarakat. Pola berpikir dan kepribadian Tawazun, moderasi dan prioritas kebenaran universal adalah langkah pertama dan terpenting untuk mencegah radikalisme.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Kelompok usia anak muda bervariasi antara 12 dan 21 tahun. Pada fase ini generasi muda khususnya peserta didik SMA/MA/SMK banyak memulai dengan pencarian dan penemuan jati diri. Remaja biasanya ingin mempelajari sistem kepercayaan orang-orang di sekitarnya dan menerima sistem kepercayaan tersebut tanpa sikap kritis untuk mempercayainya.² Penanggulangan ancaman teroris yang ditimbulkan oleh radikalisme agama dapat diselesaikan tidak hanya dengan bantuan hukum, militer, polisi dan pemerintah, tetapi dunia pendidikan juga harus dilibatkan. Upaya guru sangat penting untuk memerangi radikalisme ini. Pembinaan keagamaan peserta didik SMA/MA/SMK dapat terkelola dengan baik ketika mereka bergabung dengan kelompok keagamaan yang membangun suasana keagamaan yang sehat,

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP, Dan SMA* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 37.

sebaliknya dapat berakibat fatal ketika bertemu dan bergabung dengan kelompok teroris.

Keberadaan guru agama di sekolah merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Guru PAI harus mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan terlibat dalam penyebaran buku atau informasi tentang radikalisme, intoleransi dan terorisme atas nama agama di sekolah menengah. Guru PAI harus mampu menciptakan suasana keagamaan yang sehat bagi peserta didik agar terhindar dari radikalisme dan intoleransi. Salah satu upaya guru PAI adalah mengamalkan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme, intoleransi dan anti terorisme ke dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Sosok guru sangat penting dalam upaya pencegahan radikalisme agama di sekolah, karena guru merupakan unsur pendidikan yang dapat mempengaruhi cara berpikir peserta didik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berperan bagi peserta didik dalam mengajarkan ajaran Islam di sekolah. Salah satu lingkungan yang diperlukan untuk radikalisme adalah lingkungan pedagogis sekolah. Sangat penting bagi guru agama Islam di sekolah untuk membekali peserta didik dengan pemahaman iman yang memadai, dan menemukan pemahaman multikultural dan kebangsaan di kelas, untuk mengantisipasi dan mencegah pemahaman tersebut, untuk mencegah kekerasan yang mengarah pada radikalisasi dan serangan teroris. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program di sekolah.

Berdasarkan uraian kekerasan radikalisme agama yang dikemukakan di atas, penulis mencoba memaparkan fenomena radikalisme di Indonesia dengan memperhatikan pemberitaan media (elektronik dan cetak) yang melibatkan generasi muda yang terlibat dalam isu radikalisme. Seperti yang terjadi di salah satu Universitas Jawa Timur, Densus 88 menangkap seorang mahasiswa yang diduga tergabung dalam organisasi teroris. Ini bukti bahwa anak muda (pelajar) tertarik dan berpartisipasi dalam gerakan radikal. Seperti diutarakan Darmaningtyas, persoalan radikalisme bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan seluruh lembaga pendidikan, mulai dari SD hingga SMA. Jika pembelajarannya

kuat di SMP dan SMA, maka tentunya mereka tidak akan goyah. Jadi hal ini merupakan tanggung jawab bersama.³

Peneliti memilih lokasi terhadap permasalahan terkait radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan dan berada pada kualitas pendidikan di SMA Negeri pada umumnya. SMA Negeri 1 Dempet merupakan sekolah negeri yang dikhususkan untuk bidang keagamaan, oleh karena itu banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SAI (Sistem Agama Islam) SMA Negeri 1 Dempet. Meskipun di SMA Negeri 1 Dempet sampai saat ini tidak ada tindak kekerasan yang mengatasnamakan Islam yang lahir dari pemahaman agama yang salah, tentunya pihak sekolah harus selalu menjaga keadaan ini, mengingat penyebaran paham ekstrim selalu diimplementasikan dengan cara yang bervariasi. Oleh sebab itu seorang guru khususnya guru PAI, sangat penting untuk melawan bahaya radikalisme agama.

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya yang membahas mengenai radikalisme, sebelumnya ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian terkait. Peneliti mengambil tiga penelitian sebagai kajian terkait penelitian. Pertama, Tahsis Alam Robithoh yang membahas tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme di SMA Negeri Tangerang Selatan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halik yang membahas strategi kepala sekolah Madrasah dan Guru dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Ketiga, penelitian dari Mufidul Abror yang membahas Radikalisme dan Deradikalisasi pendidikan Agama Islam di di SMAN 3 Lamongan dan SMK Lamongan. Dan keempat, penelitian oleh umu arifah rahmawati, membahas tentang pakam radikalisme dalam pemikiran yusuf qardhawi ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam.

Fenomena radikalisme menjadi topik yang saat ini banyak diperdebatkan di Indonesia karena masyarakat Indonesia telah

³ Eko Prasetya, "Mahasiswa Diciduk Densus 88, Radikalisme Di Kampus Jadi Tanggung Jawab Bersama," Merdeka.com, 2022, <https://www.merdeka.com/peristiwa/mahasiswa-diciduk-densus-88-radikalisme-di-kampus-jadi-tanggung-jawab-bersama.html>.

menyadari kemunculannya. Kasus ini menunjukkan bahwa paparan ideologi teroris radikal tidak mengenal status dan jenjang pendidikan. Pemahaman ini telah lama menyusup ke dunia pendidikan melalui berbagai celah yang diabaikan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kunci terpenting untuk menyelesaikan masalah radikalisme di lembaga pendidikan adalah bagaimana memastikan agar tatanan atau nilai-nilai dalam Pancasila benar-benar dilaksanakan.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian atau analisis untuk mengetahui bagaimanapun guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Dempet dalam menangkal radikalisme. Untuk itu penulis menjadikan permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Di SMAN 1 Dempet”**

B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi gejala penelitian kualitatif adalah gejala global. Jadi penelitian ini tidak mendefinisikan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian. Penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan situasi sosial yang dikaji, termasuk tempat, pelaku, dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis.⁴ Dalam penelitian ini titik berat masalah ditentukan agar tidak keluar dari masalah, dan penulis mengkajinya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet. Karena sejak saat itu penulis mempunyai ide untuk mengangkat judul Upaya Guru PAI dalam menangkal radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam menangkal radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet?
2. Apa saja strategi Guru PAI dalam menangkal radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet?

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

3. Bagaimana hasil yang diperoleh Guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara mendalam tentang Upaya Guru PAI dalam menangkal radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran strategi Guru PAI dalam menangkal radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet
3. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara mendalam tentang hasil yang diperoleh Guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet

E. Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diambil manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Akademis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada para akademisi khususnya bagi penulis untuk dapat mengetahui secara lebih detail tentang bahaya radikalisme dan upaya pencegahannya.
 - b. Terdapat relevansi antara penelitian ini dengan program studi Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian yang dihasilkan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang radikalisme
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan Penelitian ini dapat memberi masukan dan info bagi peneliti selanjutnya dan penulis maupun para guru PAI khususnya sehingga dapat menyediakan metode dan media pembelajaran dalam upaya pencegahan radikalisme
 - b. Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi para pelaku pendidikan terutama bagi para pendidik agar lebih teliti dalam memilih dan menentukan materi ajar dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Diharapkan Penelitian ini memberi partisipasi dalam perluasan disiplin ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

F. Sistematika Penulisan

Setelah penelitian dilakukan, penulis akan menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian, meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas penulis dan identitas penelitian yang dilakukan, yang berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan, persetujuan pembimbing, abstrak penelitian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar bagi para pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Di dalamnya terdapat komponen berupa latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme di SMAN 1 Dempet.

b. Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, kerangka berfikir, dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

c. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang paparan dan data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan dan analisis data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme di SMAN 1 Dempet.

e. Bab V: Penutup

Memuat tentang simpulan dan saran-saran tentang pembahasan utama dalam skripsi yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme di SMAN 1 Dempet

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian yang berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian.

